

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR SANTRI PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI  
PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN KAMPAR**

**Widya Ningrum Safitri**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[11910122787@students.uin-suska.ac.id](mailto:11910122787@students.uin-suska.ac.id)

**Abstract**

This research aimed at examining the correlation between students' learning environment and their learning motivation on Fiqh subject at Islamic Boarding School of Darul Qur'an Kampar. It was quantitative research with correlational design. 53 students were the population of this research. They were also the samples selected with total sampling. The techniques of collecting data were questionnaire and documentation. The technique of analyzing data was product moment correlation. The research findings showed that the score of observed was 0.964 and the score of significance was 0.000 lower than 0.05, so  $H_a$  was accepted, and  $H_0$  was rejected. This indicated that there was a significant correlation between students' learning environment and their learning motivation on Fiqh subject at Islamic Boarding School of Darul Qur'an Kampar. The correlation score was in very strong category. Furthermore, the determination coefficient score of 0.928 indicated that students' learning environment contributed 92.8% to their learning motivation, while the rest 7.2% was influenced by other factors not examined in this research.

Keywords: Learning Environment, Learning Motivation

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian korelasional. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 53 orang. Sampel yang diambil adalah seluruh dari sampel total jenuh (Total Sampling). Teknik Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian diperoleh nilai r hitung = 0,964 dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar santri pada mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar. Nilai korelasi tersebut berada pada kategori sangat kuat. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,928 menunjukkan bahwa lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 92,8% terhadap motivasi belajar santri, sedangkan 7,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan dalam satuan pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Ilmu pengetahuan diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar.

Tujuan pendidikan pada satuan pendidikan tersebut dapat tercapai dan terwujud melalui upaya menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif, semangat, dan bersemangat-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar yang baik, peserta didik akan memiliki dorongan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, serta prestasi belajarnya.

Dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, pihak sekolah perlu bekerja sama dengan seluruh unsur pendidikan, baik guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan potensi peserta didik. Sekolah juga memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi pribadi yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

Melalui pengembangan motivasi belajar yang baik, akan tercipta iklim pembelajaran yang positif, aktif, dan menyenangkan. Kondisi tersebut dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh sekolah dapat tercapai secara optimal dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Menurut Hamzah B. Uno, Motivasi belajar merupakan dorongan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal pada peserta didik yang sedang menjalani proses pembelajaran, yang berfungsi untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku secara umum. Dorongan tersebut dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator yang mendukung keberlangsungannya, antara lain adanya hasrat atau keinginan untuk mencapai keberhasilan, adanya kebutuhan atau dorongan dalam kegiatan belajar, adanya harapan serta orientasi terhadap cita-cita masa depan, adanya bentuk penghargaan dalam proses pembelajaran, tersedianya aktivitas belajar yang menarik, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Indikator-indikator tersebut secara bersamaan memperkuat intensitas dan kualitas motivasi

belajar peserta didik.<sup>1</sup> Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang bersifat nonintelektual, tetapi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh tingkat kecerdasan atau kemampuan intelektual semata, melainkan juga dipengaruhi oleh adanya dorongan, kemauan, dan semangat belajar yang kuat dari dalam diri peserta didik. Bahkan, peserta didik yang memiliki tingkat inteligensi tinggi sekalipun dapat mengalami kesulitan atau kegagalan dalam belajar apabila tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mengikuti proses pembelajaran secara sungguh-sungguh.

Lingkungan menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang senantiasa menerima pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut dikenal sebagai lingkungan belajar atau tripusat pendidikan yang memberikan pengaruh berbeda-beda terhadap perkembangan individu. Dengan demikian, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai segala hal yang berada di sekitar peserta didik dan turut memengaruhi proses belajarnya.<sup>2</sup>

Lingkungan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi motivasi belajar dan perkembangan kepribadian anak. Salah satu lingkungan yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan sebelum mengenal lembaga pendidikan formal lainnya. Di dalam keluarga, anak mendapatkan perhatian, bimbingan, serta penanaman nilai-nilai yang menjadi dasar dalam pembentukan sikap dan perilakunya. Selain itu, waktu kebersamaan anak dengan keluarga umumnya lebih banyak dibandingkan waktu yang dihabiskan di sekolah, sehingga keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan motivasi belajar anak.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dukungan dan perhatian dari keluarga serta lingkungan sosial yang baik akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang aktif, disiplin, dan memiliki semangat belajar yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikannya.<sup>3</sup>

Lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan gairah peserta didik dan secara sosial sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Lingkungan belajar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan keefektifan belajar. Lingkungan belajar tidak hanya

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, 2017, "*Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*", Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 23.

secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar, lingkungan belajar juga akan menyentuh ranah kognitif atau personal peserta didik.<sup>4</sup>

Lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Suasana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik sehingga mereka lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang nyaman dan tidak mendukung dapat menimbulkan rasa jenuh, bosan, serta menurunkan minat peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, terciptanya lingkungan belajar yang baik dan kondusif akan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.<sup>5</sup> Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti Bagaimanakah hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar santri pada mata pelajaran fikih di pondok pesantren Darul Qur'an Kampar.

Pada penelitian Anis Fauzi., dkk menyatakan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar berdasarkan hasil analisis korelasi menggunakan rumus *Product Moment* ( $r_{xy}$ ), diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,417. Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan pada kategori sedang antara pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan motivasi belajar peserta didik.<sup>6</sup>

Berdasarkan dari penelitian Anis Fauzi, ditemukan keterbatasan dalam menguraikan data penelitian seperti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan faktor lingkungan. Hal ini jelas bahwa penelitian ini membahas penelitian motivasi belajar kurang komprehensif.

Selanjutnya, penelitian Nurkholis Majid, membahas tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada mata pelajaran fikih.<sup>7</sup> Kajian ini, berfokus pada strategi pemberian *reward*, dalam hal ini konsep *reward* dan *punishment* mampu menghadirkan semangat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran fikih. Pada penelitian ini tentunya juga memiliki keterbatasan yang hanya berfokus pada faktor instrinsik.

---

<sup>2</sup> Umar Tirtarahardja, 2005, "*Pengantar Pendidikan*", Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 163.

<sup>3</sup> Mutmainnah, 2019, "*Lingkungan dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat dari Perspektif Psikologi*", *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, h.15.

<sup>4</sup> Sumiati, 2012, "*Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah Di Smp Kota Tasikmalaya*", Vol.7, No.1, h. 4.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, 2004, "*Implementasi Kurikulum*", Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 91.

<sup>6</sup> Anis Fauzi., dkk, 2020, "*Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi di MTs Al-Fitroh Tangerang)*", *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 01, h. 67.

<sup>7</sup> Nurkholis Majid, 2024, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong*", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Berdasarkan dari dua objek kajian diatas, memiliki keterhubungan dan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya perihal hubungan motivasi peserta didik dengan lingkungan belajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar. Penelitian ini menitikberatkan pada persoalan bagaimana lingkungan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar ini dioptimalkan untuk dapat memicu semangat peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran fikih.

Teori belajar behavioristik memandang belajar sebagai proses terjadinya perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku tersebut muncul melalui adanya stimulus yang berasal dari lingkungan dan respons yang diberikan oleh peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan behavioristik menekankan pentingnya latihan, pembiasaan, serta pemberian penguatan (*reinforcement*) guna membentuk perilaku belajar yang diharapkan. Dengan demikian, lingkungan pendidikan seperti sekolah, peran guru, serta budaya belajar memiliki kontribusi yang signifikan dalam memberikan stimulus yang mampu mempengaruhi terbentuknya perilaku belajar peserta didik.

H.A.R. Tilaar menyatakan “pendidikan merupakan proses pembudayaan yang berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya”.<sup>8</sup> Pernyataan ini menegaskan bahwa proses pendidikan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang membentuk perkembangan sikap dan perilaku individu. Tilaar juga menegaskan bahwa “pendidikan tidak hanya memindahkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat”.<sup>9</sup> Oleh karena itu, pendekatan behavioristik dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk menumbuhkan kebiasaan belajar yang positif melalui pemberian stimulus, latihan yang berkelanjutan, serta penguatan yang dilakukan oleh guru.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (korelasional) yang biasanya juga disebut sebagai penelitian hubungan sebab akibat (kausal korelasional). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan statistik. Sedangkan penelitian asosiatif yaitu

---

<sup>8</sup> Tilaar, H. A. R., 2004, “*Paradigma Baru Pendidikan Nasional*”, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 52.

<sup>9</sup> Tilaar, H. A. R., 2012, “*Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif*”, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 88.

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat sehingga dapat memudahkan dalam menentukan dan memprediksikan nilai variabel lain. Hubungan yang terjadi dalam penelitian ini adalah hubungan kausal sebagai hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen atau bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen atau terikat (variabel yang dipengaruhi).<sup>10</sup>

Populasi dan sampel penelitian ini adalah santri kelas VIII A dan VIII B Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar yang berjumlah 53 santri. Sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sampel Total Jenuh (Total Sampling). Teknik Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Artinya, tidak ada proses pemilihan sebagian, karena semua subjek yang memenuhi kriteria langsung diteliti.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai lingkungan belajar dan motivasi belajar santri pada mata pelajaran Fikih. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung kepada 53 santri yang dijadikan sampel penelitian pada tahun ajaran 2025/2026. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar, data jumlah santri, identitas responden, serta dokumen lain yang relevan. Data dokumentasi tersebut berfungsi untuk melengkapi dan mendukung data yang diperoleh melalui angket, sehingga hasil penelitian mengenai hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar santri dapat disajikan secara lebih akurat dan komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Setelah seluruh data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar santri pada mata pelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar. Analisis data dilakukan secara bertahap. Langkah pertama adalah menguji kualitas instrumen penelitian

---

<sup>10</sup> Sugiyono, 2020, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*", Bandung: Alfabeta, h. 57-59.

melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa angket yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal serta uji linearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar santri pada mata pelajaran Fikih. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti.

### **Uji Validitas**

Menurut Sugiyono dalam Hidayat, uji validitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kesesuaian instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Melalui uji validitas, dapat diketahui apakah alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.<sup>11</sup> Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS, adapun hasil uji validitas tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Amelia, H., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2025). Uji Validitas dan Uji Reabilitas Kuisisioner Resiliensi Akademik Hana Amelia 1, Wahyu Hidayat 2, Wiwin Yuliani 3 1, 8(3), 427–435. <https://doi.org/10.22460/fokus.v8i3>.

### Uji Validitas Lingkungan Belajar

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Lingkungan Belajar	Pernyataan 1	0.860	0.271	Valid
	Pernyataan 2	0.849	0.271	Valid
	Pernyataan 3	0.802	0.271	Valid
	Pernyataan 4	0.709	0.271	Valid
	Pernyataan 5	0.808	0.271	Valid
	Pernyataan 6	0.770	0.271	Valid
	Pernyataan 7	0.805	0.271	Valid
	Pernyataan 8	0.757	0.271	Valid
	Pernyataan 9	0.729	0.271	Valid
	Pernyataan 10	0.813	0.271	Valid
	Pernyataan 11	0.808	0.271	Valid
	Pernyataan 12	0.723	0.271	Valid
	Pernyataan 13	0.797	0.271	Valid
	Pernyataan 14	0.770	0.271	Valid
	Pernyataan 15	0.746	0.271	Valid
	Pernyataan 16	0.736	0.271	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2026

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 16 pernyataan pada variabel Lingkungan Belajar memiliki nilai r hitung  $>$  r tabel (0,271), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

### Uji Validitas Motivasi Belajar

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Motivasi Belajar	Pernyataan 17	0.804	0.271	Valid
	Pernyataan 18	0.819	0.271	Valid
	Pernyataan 19	0.696	0.271	Valid
	Pernyataan 20	0.772	0.271	Valid
	Pernyataan 21	0.792	0.271	Valid
	Pernyataan 22	0.799	0.271	Valid
	Pernyataan 23	0.793	0.271	Valid
	Pernyataan 24	0.797	0.271	Valid

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
	Pernyataan 25	0.830	0.271	Valid
	Pernyataan 26	0.768	0.271	Valid
	Pernyataan 27	0.831	0.271	Valid
	Pernyataan 28	0.822	0.271	Valid
	Pernyataan 29	0.745	0.271	Valid
	Pernyataan 30	0.897	0.271	Valid
	Pernyataan 31	0.720	0.271	Valid
	Pernyataan 32	0.760	0.271	Valid
	Pernyataan 33	0.814	0.271	Valid
	Pernyataan 34	0.803	0.271	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian 2026

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 19 pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel sebesar 0,271, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena mampu mengukur variabel yang diteliti dengan baik.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen dapat memberikan hasil yang tetap dan konsisten meskipun digunakan pada kondisi, tempat, dan waktu yang berbeda. Secara umum, reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat dipercaya dan diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti. Reliabilitas juga memiliki kaitan dengan validitas karena keduanya sama-sama digunakan untuk menguji kualitas instrumen penelitian. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, maka tingkat reliabilitas instrumen semakin tinggi.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* melalui bantuan SPSS. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

---

<sup>12</sup> Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas dan Reliabilitas pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment, 6, 1734–1739.

### Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	16

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2026

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Belajar memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,957, yang berarti instrumen penelitian sangat reliabel dan layak digunakan karena nilainya  $> 0,70$ .

### Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.965	18

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian 2026

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,965, yang berarti instrumen penelitian sangat reliabel dan layak digunakan karena nilainya  $> 0,70$ .

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahapan penting dalam proses analisis data penelitian karena digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data yang diperoleh berada dalam kondisi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan sebagai syarat awal sebelum peneliti menggunakan teknik analisis statistik parametrik, sebab metode parametrik pada umumnya mensyaratkan data yang berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas dapat membantu peneliti menentukan metode analisis yang tepat sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogrov-Smirnov melalui bantuan aplikasi SPSS. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar berdistribusi normal atau tidak.

---

<sup>13</sup> Sianturi, R. (2025). Test Normality As a Condition of Hypothesis Testing. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 11(1), 1–14.

**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.20128460
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.043
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

*Sumber : Hasil Olah Data Penelitian 2026*

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu syarat dalam analisis korelasi dan regresi linear sederhana. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hubungan kedua variabel dinyatakan linear, sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hubungan kedua variabel dinyatakan tidak linear.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Retno Indriyati. (2021). pengaruh Pembelajaran Metodologi Penelitian terhadap Karya Tulis Ilmiah Taruna Politeknik Bumi Akpelni (Studi Kasus Pada Prodi Nautika Politeknik Bumi Akpelni Semarang) Retno Indriyati Politeknik Bumi Akpelni e-mail : [retno@akpelni.ac.id](mailto:retno@akpelni.ac.id). *Pengaruh Pembelajaran Metodologi Penelitian terhadap Karya Tulis Ilmiah Taruna Politeknik Bumi Akpelni (Studi Kasus Pada Prodi Nautika Politeknik Bumi Akpelni Semarang)*, Volume 21, 1–11.

## Uji Linearitas

### Anova Table

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Lingkungan Belajar	Between Groups	(Combined)	7169.374	29	247.220	21.072	.000
		Linearity	6906.300	1	6906.300	588.678	.000
		Deviation from Linearity	263.074	28	9.396	.801	.715
	Within Groups		269.833	23	11.732		
	Total		7439.208	52			

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian 2026

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,715. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,715 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan hubungan yang signifikan dari bentuk linear. Dengan demikian, hubungan antara variabel Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar dapat dinyatakan linear.

### Uji Korelasi *Product Moment*

Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel penelitian sekaligus menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Melalui teknik ini, dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS sehingga hasil analisis dapat diperoleh secara lebih akurat dan sistematis.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Husniyah. (2023). Pengaruh Kegiatan Retorika terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih, 9(2).

### Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		Lingkungan Belajar	Motivasi Belajar
Lingkungan Belajar	Pearson Correlation	1	.964**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	53	53
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.964**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	53	53

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian 2026

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai  $r = 0,964$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan yang sangat kuat antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar santri. Semakin baik lingkungan belajar yang dimiliki santri, maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki santri.

### Kontribusi Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 <sup>a</sup>	.928	.927	3.233
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar				

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian 2026

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,964. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi

belajar berada kategori sangat kuat. Dari hasil tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,928, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar santri sebesar 92,8%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa instrumen penelitian pada variabel Lingkungan Belajar yang terdiri dari 16 pernyataan dinyatakan valid karena seluruh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,271), sehingga seluruh item layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,957 yang berada di atas 0,70, sehingga instrumen tersebut tergolong sangat reliabel dan konsisten digunakan dalam penelitian.

Pada variabel Motivasi Belajar yang terdiri dari 18 pernyataan juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu seluruh item dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,271). Hasil uji reliabilitas variabel ini memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,965 yang juga lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel.

Selanjutnya, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hasil uji linearitas juga menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar  $0,715 > 0,05$ , yang berarti hubungan antara variabel Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar bersifat linear.

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai  $r = 0,964$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan dengan kategori sangat kuat antara lingkungan belajar dan motivasi belajar santri, sehingga semakin baik lingkungan belajar maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki santri.

Selain itu, berdasarkan hasil uji Model Summary diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,964 dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,928. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 92,8% terhadap motivasi belajar santri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,964$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang positif serta signifikan dengan kategori sangat kuat antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar santri. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar santri dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan ditolak.

Nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,964 yang menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar santri berada pada kategori sangat kuat. Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,928 menunjukkan bahwa lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 92,8% terhadap motivasi belajar santri, sedangkan sisanya sebesar 7,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, H., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2025). Uji Validitas dan Uji Reabilitas Kuisisioner Resiliensi Akademik Hana Amelia 1, Wahyu Hidayat 2, Wiwin Yuliani 3 1, 8(3), 427–435. <https://doi.org/10.22460/fokus.v8i3>.
- Anis Fauzi., dkk, 2020, “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi di MTs Al-Fitroh Tangerang)”, *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 01.
- E. Mulyasa, 2004, “Implementasi Kurikulum”, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas dan Reliabilitas pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment, 6.
- Hamzah B. Uno, 2017, “Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan”, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husniyah. (2023). Pengaruh Kegiatan Retorika terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih, 9(2).
- Mutmainnah, 2019, “Lingkungan dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat dari Perspektif Psikologi”, *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*.
- Nurkholis Majid, 2024, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Retno Indriyati. (2021). pengaruh Pembelajaran Metodologi Penelitian terhadap Karya Tulis Ilmiah Taruna Politeknik Bumi Akpelni (Studi Kasus Pada Prodi Nautika Politeknik Bumi Akpelni Semarang) Retno Indriyati Politeknik Bumi Akpelni e-mail: [retno@akpelni.ac.id](mailto:retno@akpelni.ac.id). *Pengaruh Pembelajaran Metodologi Penelitian terhadap Karya Tulis Ilmiah Taruna Politeknik Bumi Akpelni (Studi Kasus Pada Prodi Nautika Politeknik Bumi Akpelni Semarang)*, Volume 21.

- Sianturi, R. (2025). Test Normality As a Condition of Hypothesis Testing. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 11(1).
- Sugiyono, 2020, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)", Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, 2012, "Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah Di Smp Kota Tasikmalaya", Vol.7, No.1.
- Tilaar, H. A. R., 2004, "Paradigma Baru Pendidikan Nasional", Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R., 2012, "Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif", Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Umar Tirtarahardja, 2005, "Pengantar Pendidikan", Jakarta: PT. Rineka Cipta.